

MAKALAH
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AKHLAK



Dosen Pengampu:

Kusumawati S.IP., MA

Disusun Oleh :

Kelompok 5

Enggie Levi Leano	251011400328
Firyal Khansa Taj S.	251011401997
Fitri Herlinawati	251011400339

PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS PAMULANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Akhlak” ini dengan baik. Tidak lupa shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan kepada kita selaku umatnya.

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Makalah ini bertujuan sebagai salah satu bentuk pemahaman tentang bagaimana Islam memandang hakikat manusia, tujuan hidupnya, serta tanggung jawabnya di muka Bumi.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar karya ini dapat menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam menambah wawasan tentang keislaman

Jakarta, November 2025

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Rumusan Masalah	2
BAB 2 PEMBAHASAN	3
2.1 Definisi Akhlak	3
2.2 Perbedaan dan Persamaan Konsep	4
2.3 Sumber dan Landasan Akhlak	5
BAB 3 PENUTUP	6
3.1 Kesimpulan	6

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhlak dalam Islam didefinisikan sebagai perilaku atau sifat yang terpuji yang muncul dari dalam diri seseorang, baik dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, maupun sesama makhluk. Menurut para ulama, akhlak adalah cerminan dari hati yang bersih dan jiwa yang taat kepada ajaran agama. Rasulullah SAW pernah bersabda, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad), yang menunjukkan bahwa akhlak merupakan bagian integral dari misi kenabian.

Akhlak merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang mencakup norma, nilai, dan sikap yang membentuk perilaku individu dalam berinteraksi dengan sesama. Dalam konteks sosial dan budaya, akhlak memiliki peranan yang sangat penting, karena dapat menentukan kualitas hubungan antarindividu serta menciptakan harmoni dalam masyarakat. Di era modern ini, tantangan terhadap akhlak semakin kompleks, seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat.

Pentingnya akhlak tidak hanya terletak pada aspek moral pribadi, tetapi juga pada dampaknya terhadap lingkungan sosial. Individu yang memiliki akhlak baik cenderung mampu berkontribusi positif dalam masyarakat, menciptakan suasana yang aman, damai, dan saling menghormati. Sebaliknya, rendahnya kesadaran akan akhlak dapat menyebabkan berbagai permasalahan sosial, seperti konflik, ketidakadilan, dan kerusakan moral dalam komunitas.

Dalam makalah ini, penulis akan mengeksplorasi pengertian akhlak, berbagai aspek yang mempengaruhi pembentukan akhlak, serta dampak akhlak baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, makalah ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya akhlak dalam membentuk karakter individu dan masyarakat, serta mendorong pembaca untuk lebih menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Tujuan

1. Mengetahui definisi dan konsep akhlak dalam Islam
2. Mengetahui betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari
3. Menganalisis Tantangan Akhlak di era modern
4. Menunjukkan Dampak Sosial
5. Mendorong Internalisasi Nilai Akhlak

1.3 Rumusan Masalah

Adapun beberapa masalah yang akan dibahas dalam makalah ini antara lain, sebagai berikut:

1. Apa pengertian akhlak dalam konteks Islam, dan bagaimana akhlak dapat mencerminkan hubungan individu dengan Allah, diri sendiri, dan sesama makhluk?
2. Apa saja nilai-nilai dan norma-norma yang termasuk dalam akhlak, serta bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk perilaku individu dalam berinteraksi dengan orang lain?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern dalam mempertahankan dan menerapkan akhlak di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi?
4. Bagaimana akhlak yang baik dapat berkontribusi pada terciptanya suasana yang aman dan harmonis dalam masyarakat?
5. Apa dampak dari rendahnya kesadaran akan akhlak terhadap kondisi sosial dan moral dalam komunitas?

BAB 2

PEMBAHASAN

2.1 Definisi Akhlak

akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong munculnya perilaku atau perbuatan secara mudah tanpa perlu berpikir keras. Sifat ini menjadi kebiasaan dan termanifestasi dalam tindakan sehari-hari, baik yang baik maupun buruk.

- **Secara Etimologi:** Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.
- **Secara Terminologi:** Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan spontan tanpa perlu pertimbangan mendalam, di mana perbuatan tersebut dinilai terpuji atau tercela berdasarkan ukuran akal dan norma agama.

Akhlak didefinisikan sebagai **keadaan atau sifat yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang**, yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan (baik atau buruk) secara mudah, spontan, dan tanpa perlu dipikirkan atau dipertimbangkan lagi (sudah menjadi kebiasaan).

Dalam Islam, akhlak adalah bagian fundamental dari ajaran agama yang mencakup dua hubungan utama:

1. **Akhlak terhadap Allah SWT (Tuhan):** Meliputi ketaatan, ketakwaan (taqwa), syukur, sabar, tawakal, ikhlas, dan menjauhi larangan-Nya.
2. **Akhlak terhadap Sesama Manusia dan Lingkungan:** Meliputi kejujuran (*sidq*), keadilan, kasih sayang, rendah hati (*tawadhu'*), sopan santun (*adab*), berbuat baik kepada orang tua, tetangga, dan menjaga lingkungan.

Singkatnya, akhlak yang baik (*akhlakul mahmudah*) merupakan cerminan dari keimanan seseorang dan merupakan tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW, sebagaimana sabda beliau: "*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*"

2.2 Perbedaan dan Persamaan Konsep

Perbedaan utama terletak pada akhlak dan etika, contoh perbedaan:

- **Akhlak** adalah **pelaksanaan dan manifestasi** dari ajaran agama, yang dasarnya sudah final dan mutlak.
- **Etika** (dalam pandangan filsafat) adalah **kajian/pemikiran kritis** tentang moralitas, yang dasarnya dapat dipertanyakan dan diubah oleh akal manusia.

Konsep Persamaan Secara Filsafat

Meskipun sumbernya berbeda, dari perspektif ilmu filsafat, Etika dan Akhlak memiliki titik temu yang kuat pada tataran fungsi dan objek kajian.

1. Objek Material yang Sama

Kedua konsep ini memiliki **objek material** yang sama, yaitu **Tingkah Laku atau Perbuatan Manusia** (\$Human\ Conduct\$). Keduanya berfokus pada tindakan yang dilakukan manusia secara sadar, bebas, dan disengaja.

2. Sama-Sama Ilmu Normatif

Baik Etika maupun Ilmu Akhlak sama-sama dikategorikan sebagai **Ilmu Normatif** (*Normative Science*) dalam filsafat.

- **Ilmu Normatif** adalah ilmu yang menetapkan **norma** atau **standar** mengenai bagaimana *seharusnya* manusia bertindak, bukan sekadar menjelaskan bagaimana manusia *bertindak* (seperti yang dilakukan oleh ilmu deskriptif).
- Keduanya bertujuan **menilai** suatu perbuatan untuk menentukan hukum atau nilai **baik** dan **buruknya**.

3. Bagian dari Aksiologi

Dalam struktur filsafat, Etika dan Akhlak sama-sama merupakan bagian dari **Aksiologi** (Filsafat Nilai). Keduanya merupakan kerangka nilai yang digunakan untuk:

1. Mengarahkan perbuatan manusia menuju kebaikan.
2. Memberikan pertimbangan dan tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

2.3 Sumber dan Landasan Akhlak

dalam Islam memiliki dua sumber utama yang menjadi landasan mutlak bagi penentuan baik dan buruk (*al-Hasan* dan *al-Qabih*):

1. Al-Qur'an (Sumber Akhlak Utama)

Al-Qur'an adalah sumber ajaran akhlak yang paling tinggi dan utama. Al-Qur'an tidak hanya berisi perintah ibadah dan hukum, tetapi juga:

- Menetapkan Nilai Dasar: Secara eksplisit menetapkan standar nilai dan norma moral yang universal dan abadi (misalnya, perintah berlaku adil, jujur, berbuat baik kepada orang tua, dan larangan berbuat zalim, sombong, atau dengki).
- Menggariskan Tujuan: Menjelaskan bahwa tujuan dari Akhlak yang baik adalah mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT, yang merupakan inti dari segala perbuatan mulia.

Contoh Landasan: Perintah untuk berlaku adil, bahkan terhadap musuh, terdapat dalam firman Allah: *"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa."* (QS. Al-Ma'idah [5]: 8).

2. As-Sunnah (Hadis Nabi)

As-Sunnah adalah segala yang disabdakan, dilakukan, atau ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sunnah berfungsi sebagai penjelas dan teladan praktis dari akhlak yang diajarkan Al-Qur'an.

- Teladan Terbaik: Pribadi Nabi Muhammad SAW adalah model akhlak yang paling sempurna (*Uswatun Hasanah*), sebagaimana diakui dalam Al-Qur'an. Aisyah RA pernah berkata bahwa akhlak Nabi adalah Al-Qur'an itu sendiri.
- Petunjuk Praktis: Sunnah memberikan detail tentang bagaimana menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, adab makan, adab bertamu, cara berinteraksi dengan tetangga, dan etika berdagang).

Contoh Landasan: Hadis Nabi SAW, *"Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."*

BAB 3

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

1. Definisi dan Hakikat Akhlak

Akhlak (dari kata jamak *khuluq*) didefinisikan secara terminologi sebagai sifat atau keadaan jiwa yang tertanam kuat yang mendorong individu untuk melakukan perbuatan (baik atau buruk) secara spontan, mudah, dan tanpa perlu pertimbangan mendalam. Akhlak yang baik (*akhlakul mahmudah*) merupakan cerminan ketaatan dan kebersihan hati, serta mencakup tiga dimensi utama:

- Akhlak terhadap Allah SWT: Ketaatan, taqwa, syukur, ikhlas.
- Akhlak terhadap Sesama Manusia: Kejujuran (*sidq*), keadilan, tawadhu', dan adab.
- Akhlak terhadap Lingkungan: Menjaga dan berinteraksi baik dengan alam.

2. Landasan Nilai yang Mutlak

Landasan Akhlak bersifat mutlak, universal, dan abadi karena bersumber dari Wahyu Ilahi, menjadikannya standar moralitas yang tidak dapat diubah oleh kesepakatan manusia:

- Al-Qur'an (Sumber Normatif): Menetapkan standar nilai dasar dan menggariskan tujuan akhir akhlak, yaitu mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT (QS. Al-Ma'idah [5]: 8).
- As-Sunnah (Sumber Praktis): Menyediakan teladan sempurna (*Uswatun Hasanah*) melalui pribadi Nabi Muhammad SAW, serta petunjuk praktis dalam penerapan adab sehari-hari (HR. Ahmad: "*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*").

3. Perbandingan Konseptual (Akhlak vs. Etika)

Secara filsafat, Akhlak dan Etika dibedakan berdasarkan sumber dan sifatnya, namun memiliki tujuan yang sama:

- **Akhlak** adalah **pelaksanaan dan manifestasi** dari ajaran agama, yang dasarnya sudah final dan mutlak.
- **Etika** (dalam pandangan filsafat) adalah **kajian/pemikiran kritis** tentang moralitas, yang dasarnya dapat dipertanyakan dan diubah oleh akal manusia.

4. Urgensi dan Dampak Akhlak di Era Modern

Pentingnya Akhlak melampaui moralitas pribadi; ia memiliki peran sentral dalam menciptakan tatanan sosial yang beradab.

- Kontribusi Positif: Akhlak yang baik mampu menciptakan suasana aman, damai, dan harmonis dalam masyarakat.
- Tantangan Global: Rendahnya kesadaran akhlak di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi menyebabkan berbagai permasalahan sosial, konflik, dan kerusakan moral.

Oleh karena itu, menginternalisasi nilai-nilai Akhlak Islam—yang memiliki landasan kokoh dan abadi—merupakan kunci untuk membentuk karakter individu yang utuh dan membangun peradaban yang berkeadilan.